TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8250

STRATEGI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN BERBASIS LITERATUR TERKINI DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG

Library Management Strategies to Improve Current Literature-Based Services at the Padang City Public Library

Sindy Berliana Putri, Marlini, Desriyeni
Universitas Negeri Padang
sindyberlianap@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 1, 2025	Nov 23, 2025	Dec 4, 2025	Dec 9, 2025

Abstract

Libraries, as institutions that provide information and knowledge, are increasingly required to adapt to technological developments and changing user needs in the digital era. This study aims to examine library management strategies in Indonesia with a focus on strategic planning, human resource management, and key challenges encountered. The method used is a literature review by analyzing various credible sources that discuss library management practices and their development. The findings indicate that well-formulated strategic planning, training and competency development for librarians, and the ability to adapt to information technology are key success factors in library management. However, budget constraints, the shortage of professional librarians, and low public interest in library services remain significant obstacles to optimizing the role of libraries. In conclusion, libraries need to adopt innovative and sustainable strategies

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to improve service quality, strengthen social relevance, and expand their reach and utilization amid the dynamics of the digital era.

Keywords: Library Management; Strategic Planning; Human Resources; Information Technology; Library Challenges

Abstrak: Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi dan pengetahuan menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pemustaka di era digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi manajemen perpustakaan di Indonesia dengan fokus pada perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, serta tantangan utama yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menganalisis berbagai sumber terpercaya yang membahas praktik manajemen perpustakaan dan pengembangannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang matang, pelatihan dan pengembangan kompetensi pustakawan, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi informasi merupakan faktor kunci keberhasilan manajemen perpustakaan. Namun demikian, keterbatasan anggaran, kurangnya pustakawan profesional, dan rendahnya minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan masih menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi peran perpustakaan. Kesimpulannya, perpustakaan perlu mengadopsi strategi inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat relevansi sosial, dan memperluas jangkauan pemanfaatan di tengah dinamika era digital.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan; Perencanaan Strategis; Sumber Daya Manusia; Teknologi Informasi; Tantangan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang memainkan peran penting dalam penyediaan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Di dalam kehidupan modern, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan koleksi fisik lainnya, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi informasi yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat global. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi besar dalam dunia perpustakaan. Perpustakaan kini tidak hanya menyimpan koleksi fisik, tetapi juga harus mampu memberikan akses kepada berbagai jenis informasi digital, serta menyelenggarakan layanan yang inovatif guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang semakin beragam dan cepat berubah. Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perpustakaan modern tidak hanya menjadi tempat untuk mencari informasi, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu. Di tengah tantangan era digital, perpustakaan harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Dengan demikian, peran manajemen perpustakaan menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan fungsi perpustakaan (Yusuf, 2021).

Manajemen perpustakaan yang baik tidak hanya mencakup pengelolaan koleksi buku dan fasilitas fisik, tetapi juga bagaimana mengelola sumber daya manusia (SDM) yang ada, terutama pustakawan yang merupakan aktor kunci dalam pelayanan informasi kepada pengguna. Pustakawan harus memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan baru yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Mereka harus mampu mengelola informasi digital, memberikan pelatihan literasi informasi kepada pengguna, serta menciptakan layanan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pustakawan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, pengelolaan koleksi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen perpustakaan yang efektif. Koleksi informasi yang beragam, baik dalam bentuk fisik maupun digital, harus dikelola dengan baik agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Koleksi yang lengkap dan mutakhir akan meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai sumber informasi utama. Namun, pengelolaan koleksi ini juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan bahan pustaka terbaru dan kurangnya sistem manajemen koleksi yang terintegrasi secara efektif. Oleh karena itu, perpustakaan perlu merumuskan strategi pengelolaan koleksi yang tidak hanya efisien tetapi juga efektif dalam memberikan akses informasi yang tepat bagi pengguna (Wulandari, 2022).

Selain pengelolaan sumber daya manusia dan koleksi, aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan fasilitas layanan perpustakaan. Fasilitas yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar-mengajar serta penggunaan teknologi modern sangat mempengaruhi pengalaman pengguna. Perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas komputer, Wi-Fi, ruang diskusi, dan area pembelajaran yang nyaman akan membuat pengunjung merasa lebih betah dan produktif. Oleh karena itu, manajemen fasilitas perpustakaan harus memperhatikan berbagai aspek tersebut dengan cermat, mulai dari desain ruang yang ramah pengguna hingga pemeliharaan fasilitas agar selalu dalam kondisi terbaik. Namun, meskipun pentingnya manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan telah diakui secara luas, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perpustakaan, terutama di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya jumlah

pustakawan profesional yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Banyak pustakawan yang terjebak pada rutinitas pekerjaan yang monoton dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bidang teknologi informasi dan manajemen perpustakaan. Hal ini berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Perpustakaan yang tidak memiliki pustakawan yang terlatih dengan baik mungkin kesulitan untuk memberikan layanan yang optimal dan mengikuti perkembangan teknologi yang cepat (Yusuf, 2021). Keterbatasan anggaran juga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak perpustakaan di Indonesia. Banyak perpustakaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan koleksi, memperbaharui fasilitas, atau melaksanakan program-program pelatihan bagi pustakawan dan pengguna. Hal ini dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk memberikan layanan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai solusi, perpustakaan harus mencari cara-cara inovatif untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran yang ada, misalnya dengan menggandeng berbagai pihak untuk mendukung pengembangan perpustakaan, baik melalui kerjasama dengan pemerintah, swasta, maupun lembaga pendidikan lainnya.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan pengguna perpustakaan juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak pengguna perpustakaan yang masih kurang memahami cara mengakses informasi dengan baik, apalagi dalam era digital yang penuh dengan informasi yang tersebar di berbagai platform. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengadakan program literasi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bijaksana. Program-program semacam ini sangat penting untuk membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dalam menggunakan informasi yang tersedia, terutama di tengah banjir informasi yang sulit dipilah (Wulandari, 2022).

Mengingat tantangan-tantangan tersebut, manajemen perpustakaan perlu merumuskan strategi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah peningkatan kompetensi pustakawan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan sistem manajemen koleksi yang lebih efisien dan efektif, serta pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal. Teknologi informasi tidak hanya bisa digunakan untuk mengelola koleksi, tetapi juga untuk menyediakan layanan informasi secara daring yang memungkinkan pengguna mengakses

berbagai informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh banyak perpustakaan di Indonesia.

Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan manajemen perpustakaan yang lebih efektif dan efisien di Indonesia. Melalui pengelolaan yang tepat, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para penggunanya, sehingga dapat menjadi pusat literasi informasi yang relevan dan berguna bagi masyarakat.

KAJIAN TEORETIS

1. Definisi Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu perpustakaan dengan cara yang efisien dan efektif. Proses-proses ini berfokus pada pengelolaan sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, koleksi, teknologi informasi, maupun fasilitas, yang kesemuanya berperan penting dalam memberikan layanan optimal kepada pengguna perpustakaan. Dalam konteks ini, manajemen perpustakaan bukan hanya sebuah kegiatan administratif semata, melainkan juga suatu pendekatan strategis yang harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Andrew, 2008).

Menurut Khoiruddin (2021), manajemen perpustakaan mencakup berbagai aspek yang saling terkait, di antaranya pengelolaan koleksi, pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengelolaan fasilitas yang ada. Pengelolaan koleksi dalam hal ini mencakup pemilihan, pengadaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengelolaan koleksi bahan pustaka yang ada, baik dalam bentuk fisik seperti buku, majalah, jurnal, maupun koleksi digital yang semakin banyak ditemukan di era digital ini. Perpustakaan yang baik harus mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan terus memperbarui dan melengkapi koleksi agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan harus memiliki sistem pengelolaan

koleksi yang terintegrasi, agar memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen perpustakaan. Pustakawan, sebagai aktor utama dalam pelayanan perpustakaan, harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, tidak hanya dalam hal pengelolaan koleksi, tetapi juga dalam hal pengelolaan layanan informasi berbasis teknologi. Pustakawan juga harus mampu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pengguna dalam rangka meningkatkan literasi informasi mereka. Untuk itu, pengembangan SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar pustakawan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan tren terbaru dalam dunia perpustakaan. Selain pustakawan, manajemen juga harus memastikan bahwa semua pegawai yang terlibat dalam operasional perpustakaan memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab mereka, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna (Basuki, 1991).

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi komponen yang tak kalah penting dalam manajemen perpustakaan. Di era digital seperti saat ini, perpustakaan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah akses koleksi, mempermudah proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, serta memberikan layanan informasi secara online. Teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk mengelola data pengguna dan koleksi secara lebih efisien melalui sistem otomasi perpustakaan (*integrated library system*). Selain itu, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk mendukung program-program literasi informasi dan memberikan akses ke berbagai sumber daya digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pengguna. Oleh karena itu, pengelolaan teknologi informasi yang efektif dalam perpustakaan sangat penting untuk mendukung semua aspek operasional perpustakaan.

Fasilitas yang memadai juga merupakan bagian integral dari manajemen perpustakaan. Fasilitas yang dimaksud mencakup ruang baca, ruang diskusi, akses internet, ruang multimedia, dan berbagai fasilitas lainnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan informasi oleh pengguna. Sebuah perpustakaan yang memiliki fasilitas yang nyaman dan memadai akan membuat pengunjung merasa betah dan dapat fokus dalam mencari dan memanfaatkan informasi. Manajemen fasilitas juga harus mencakup pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang ada secara rutin agar semua fasilitas dapat berfungsi

dengan baik dan tidak mengganggu kenyamanan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan tidak hanya sekedar mengelola koleksi dan pustakawan, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung tercapainya tujuan perpustakaan dalam memberikan layanan informasi yang optimal (Bryson, 1990).

Secara keseluruhan, manajemen perpustakaan adalah sebuah proses yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek untuk mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen yang baik, perpustakaan dapat menyediakan layanan yang berkualitas, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan literasi informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengelolaan yang baik dalam hal koleksi, sumber daya manusia, teknologi, dan fasilitas dapat mendukung tercapainya visi dan misi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap perpustakaan untuk memiliki manajemen yang efektif agar dapat terus berkembang dan memenuhi ekspektasi pengguna di era informasi ini.

2. Komponen Utama Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah suatu proses yang kompleks dan terstruktur yang bertujuan untuk memastikan perpustakaan dapat beroperasi dengan efisien dan efektif, memenuhi kebutuhan pengguna, serta mendukung pencapaian visi dan misi perpustakaan itu sendiri. Proses ini melibatkan beberapa komponen utama yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, yang semuanya harus dikelola dengan baik untuk menciptakan layanan yang optimal. Komponen-komponen utama manajemen perpustakaan antara lain meliputi pengelolaan koleksi, pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan fasilitas. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat (Bafadal, 2011).

Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi adalah salah satu komponen paling fundamental dalam manajemen perpustakaan. Koleksi bahan pustaka, yang mencakup buku, jurnal, majalah, artikel, dan materi multimedia lainnya, adalah inti dari layanan perpustakaan. Proses pengelolaan koleksi dimulai dengan seleksi, pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan bahan pustaka untuk memastikan bahwa koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat

pengguna. Seleksi bahan pustaka adalah langkah pertama dalam pengelolaan koleksi, di mana pustakawan harus memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang relevan dan berkualitas, berdasarkan kebutuhan informasi pengguna yang beragam. Kegiatan ini juga harus memperhatikan tren terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, agar koleksi yang tersedia tetap up-to-date dan bermanfaat bagi penggunanya.

Setelah bahan pustaka dipilih, proses selanjutnya adalah pengadaan, yang melibatkan pembelian, pemberian sumbangan, atau pengumpulan koleksi dari berbagai sumber. Proses pengadaan ini harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa setiap bahan pustaka yang masuk ke dalam koleksi perpustakaan dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengguna. Pengolahan koleksi merupakan langkah berikutnya, yang mencakup katalogisasi, klasifikasi, dan pengorganisasian bahan pustaka dalam sistem perpustakaan yang terstruktur. Pengolahan koleksi ini penting agar pengguna dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Akhirnya, pemeliharaan koleksi juga sangat penting, karena buku dan bahan pustaka lainnya cenderung mengalami kerusakan seiring waktu. Pemeliharaan koleksi meliputi perbaikan, restorasi, dan penggantian bahan pustaka yang rusak atau usang, serta pengawasan terhadap kebersihan dan ketertiban koleksi agar tetap dalam kondisi baik.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) di perpustakaan, khususnya pustakawan, merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan manajemen perpustakaan. Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola koleksi, tetapi juga dalam memberikan layanan informasi kepada pengguna, membimbing mereka dalam mencari dan menggunakan sumber daya yang ada, serta melakukan tugas-tugas administratif lainnya yang mendukung operasional perpustakaan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia di perpustakaan harus dilakukan dengan sangat cermat, mulai dari perekrutan, pelatihan, pengembangan karir, hingga pemberian insentif yang sesuai bagi pustakawan (Herlina, 2007).

Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, pustakawan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam bidang pengelolaan informasi, pengolahan koleksi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Selain itu, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren terbaru dalam dunia perpustakaan. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, pustakawan harus siap menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya digital, seperti

e-book, jurnal elektronik, dan berbagai sumber daya informasi lainnya yang berbasis daring. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pustakawan memiliki keterampilan yang memadai, baik dalam pengelolaan informasi konvensional maupun digital. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pustakawan juga harus memiliki keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik, karena mereka harus dapat berinteraksi dengan berbagai jenis pengguna yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Dalam hal ini, pengelolaan SDM yang baik tidak hanya memastikan bahwa pustakawan memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk memberikan layanan yang ramah, membantu, dan informatif kepada pengguna.

Pemanfaatan Teknologi

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan. Teknologi dapat membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan mempercepat proses administrasi. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang paling umum di perpustakaan adalah penggunaan perangkat lunak perpustakaan atau sistem otomasi perpustakaan (integrated library system/ILS). Perangkat lunak ini memudahkan pustakawan dalam mengelola koleksi, memantau status peminjaman, serta memperbarui dan mengelola data pengguna secara lebih efisien (Sutarno, 2005).

Selain itu, pemanfaatan katalog daring memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Katalog daring ini juga dapat memperluas jangkauan perpustakaan kepada pengguna di luar wilayah geografisnya, memungkinkan mereka mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Di sisi lain, layanan digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan database daring juga menjadi bagian integral dari pemanfaatan teknologi dalam perpustakaan. Dengan menyediakan akses ke koleksi digital, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak pengguna dan memenuhi kebutuhan informasi yang lebih beragam. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan layanan perpustakaan dalam hal program literasi informasi. Misalnya, dengan menggunakan platform pembelajaran daring, perpustakaan dapat menawarkan pelatihan literasi informasi bagi pengguna, membantu mereka dalam memahami bagaimana cara mencari dan menilai sumber daya informasi yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi dalam layanan digital ini, dengan kata lain, memberikan fleksibilitas

yang lebih besar bagi pengguna dalam mengakses informasi dan mendukung pengembangan literasi digital di kalangan masyarakat.

Pengelolaan Fasilitas

Selain pengelolaan koleksi, sumber daya manusia, dan teknologi, pengelolaan fasilitas juga memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan. Fasilitas yang baik dan nyaman dapat mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar dan mencari informasi. Pengelolaan fasilitas ini mencakup penyediaan ruang baca yang nyaman, area diskusi, ruang multimedia, serta akses internet yang memadai bagi pengguna. Ruang baca yang nyaman harus dilengkapi dengan kursi dan meja yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, serta ventilasi yang baik, sehingga pengguna dapat betah berlama-lama di perpustakaan. Selain ruang baca, fasilitas lain yang juga penting adalah area diskusi atau ruang kelompok. Dengan semakin banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif, perpustakaan harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk bekerja sama dalam kelompok, baik dalam bentuk ruang diskusi tertutup atau area terbuka yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. Tak kalah pentingnya adalah penyediaan akses internet yang cepat dan stabil. Dengan adanya akses internet yang baik, pengguna dapat mengakses berbagai sumber daya informasi daring dan meningkatkan pengalaman mereka dalam memanfaatkan perpustakaan (Herlina, 2007).

Dengan demikian, pengelolaan fasilitas yang memadai dan nyaman sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh pengguna. Penyediaan fasilitas ini harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna, serta menjaga fasilitas tersebut agar tetap dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan rutin terhadap fasilitas juga harus dilakukan agar perpustakaan selalu dapat memberikan layanan terbaik kepada penggunanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** sebagai pendekatan utama dalam menganalisis strategi manajemen perpustakaan serta tantangan yang dihadapi perpustakaan di Indonesia, khususnya Perpustakaan Umum Kota Padang. Pendekatan ini dilakukan dengan menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber literatur

yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi terbaru yang membahas manajemen perpustakaan, teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta layanan perpustakaan modern. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif, yaitu hanya sumber yang kredibel, mutakhir, dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dianalisis. Proses penelaahan dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema utama, membandingkan temuan antar sumber, serta mengelompokkan isu strategis yang muncul dalam pengelolaan perpustakaan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui teknik **analisis isi (content analysis)** dengan menafsirkan isi literatur untuk menemukan pola, strategi, dan solusi yang umum digunakan dalam manajemen perpustakaan di era digital. Literatur yang dikaji meliputi pembahasan mengenai perencanaan strategis, pengelolaan koleksi, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan fasilitas layanan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pustakawan profesional, dan menurunnya minat baca masyarakat. Melalui penggabungan berbagai temuan literatur, penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai strategi manajemen perpustakaan yang efektif serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan berbasis literatur terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen Perpustakaan

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan. Sebagai langkah awal, perencanaan strategis berfungsi untuk memberikan arah yang jelas bagi perpustakaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam perencanaan strategis, berbagai elemen perlu dipertimbangkan, mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna hingga alokasi sumber daya yang tersedia. Proses ini tidak hanya penting untuk keberlanjutan operasional perpustakaan, tetapi juga untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi harapan masyarakat yang semakin dinamis (Sutarno, 2006).

Salah satu aspek pertama dalam perencanaan strategis adalah identifikasi kebutuhan pengguna. Setiap perpustakaan memiliki pengguna yang berbeda, baik itu perpustakaan

sekolah, perpustakaan umum, atau perpustakaan akademik. Oleh karena itu, setiap jenis perpustakaan perlu merancang layanan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Misalnya, perpustakaan sekolah dapat merancang program pengadaan buku tematik yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diajarkan. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mendapatkan akses ke bahan ajar yang relevan dan mendukung proses belajar mereka. Sementara itu, perpustakaan umum mungkin lebih fokus pada pengembangan koleksi digital yang lebih luas, termasuk e-book, jurnal elektronik, dan materi multimedia lainnya. Hal ini akan memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mengingat semakin tingginya minat masyarakat untuk mengakses informasi secara daring.

Pentingnya perencanaan strategis juga terletak pada kemampuannya untuk menanggapi perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya ketergantungan masyarakat pada perangkat digital, perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan tren tersebut. Oleh karena itu, perencanaan strategis tidak hanya mencakup aspek koleksi fisik, tetapi juga harus memprioritaskan pengembangan sumber daya digital. Misalnya, semakin banyak pengguna perpustakaan yang mengakses informasi melalui perangkat mobile atau komputer, sehingga penting bagi perpustakaan untuk menyediakan platform yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi digital dengan mudah.

Selanjutnya, perencanaan strategis harus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi operasi perpustakaan, seperti perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pemerintah. Untuk itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang berguna dalam merancang perencanaan strategis. Melalui analisis SWOT, perpustakaan dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimilikinya, seperti koleksi yang lengkap atau sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, analisis ini juga membantu mengidentifikasi kelemahan, seperti kurangnya anggaran atau keterbatasan ruang, serta peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti kemajuan teknologi informasi atau kerjasama dengan lembaga lain. Selain itu, analisis SWOT juga membantu dalam mengidentifikasi ancaman eksternal yang mungkin dihadapi perpustakaan, seperti persaingan dari layanan informasi daring atau perubahan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi anggaran.

Secara keseluruhan, perencanaan strategis yang baik dalam manajemen perpustakaan harus menggabungkan visi jangka panjang dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengguna dan kondisi eksternal yang relevan. Hal ini akan membantu perpustakaan dalam merancang program dan layanan yang efektif, memanfaatkan sumber daya dengan efisien,

serta mempersiapkan perpustakaan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan perencanaan strategis yang matang, perpustakaan dapat berperan lebih optimal dalam mendukung masyarakat dan dunia pendidikan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pustakawan memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan. Sebagai elemen kunci dalam organisasi perpustakaan, pustakawan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada pengguna berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Profesionalisme pustakawan sangat memengaruhi kualitas layanan perpustakaan, di mana keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan. Kemampuan pustakawan dalam literasi informasi dan teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan, terutama di era digital saat ini (Sari, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan program pengembangan profesional harus menjadi prioritas bagi setiap institusi perpustakaan.

Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam pelatihan pustakawan adalah penguasaan literasi informasi. Literasi informasi mengacu pada kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Di tengah berkembangnya teknologi informasi, pustakawan harus memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak perpustakaan modern, termasuk sistem manajemen perpustakaan (Library Management Systems/LMS), yang memungkinkan pengelolaan koleksi lebih efisien dan akurat. Penguasaan alat dan aplikasi digital lainnya, seperti katalog daring, database penelitian, dan alat bantu untuk penyimpanan dan pencarian informasi juga sangat penting. Tanpa keterampilan ini, pustakawan tidak akan mampu memberikan layanan yang maksimal, terutama kepada pengguna yang mengandalkan layanan berbasis teknologi untuk mengakses informasi.

Pelatihan pustakawan juga harus mencakup kemampuan untuk melayani berbagai tipe pengguna dengan kebutuhan yang berbeda. Misalnya, pustakawan di perpustakaan universitas perlu memiliki keterampilan dalam melayani pengguna dengan kebutuhan khusus, seperti mahasiswa dengan disabilitas atau peneliti yang membutuhkan akses ke bahan-bahan riset yang sangat khusus. Pustakawan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna dan memberikan layanan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan serta kemampuan mereka. Dalam hal ini, pemahaman tentang inklusivitas dan keberagaman pengguna menjadi hal yang sangat penting.

Program pelatihan bagi pustakawan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyelenggarakan lokakarya atau seminar yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan layanan pelanggan. Lokakarya yang mengajarkan pustakawan untuk menggunakan perangkat lunak perpustakaan terbaru atau berfokus pada pengelolaan sumber daya digital dapat memberikan pustakawan pengetahuan yang mereka perlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Selain itu, pelatihan mengenai cara berinteraksi dengan pengguna, termasuk cara menangani keluhan dan memberi informasi secara tepat, juga harus menjadi bagian dari program pelatihan. Dengan cara ini, pustakawan tidak hanya akan memiliki kemampuan teknis yang diperlukan, tetapi juga keterampilan interpersonal yang mendukung layanan yang lebih baik (Darmawan, 2012).

Selain pelatihan formal, program mentoring juga bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk pengembangan kompetensi pustakawan. Program mentoring memberikan kesempatan bagi pustakawan yang lebih berpengalaman untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pustakawan yang lebih baru. Program ini tidak hanya membantu pustakawan baru untuk beradaptasi dengan tugas dan tanggung jawab mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal dan kepemimpinan dalam organisasi perpustakaan. Pustakawan yang terlibat dalam program mentoring akan merasa lebih percaya diri dan terhubung dengan organisasi mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas layanan perpustakaan yang mereka berikan (Rahman, 2023).

Pustakawan juga harus dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi layanan perpustakaan. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, pustakawan dapat terus meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang relevan dengan perkembangan kebutuhan pengguna. Selain itu, pustakawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dapat membantu perpustakaan dalam merancang program baru, seperti program literasi informasi untuk pengguna atau acara berbasis teknologi yang memperkenalkan alat dan aplikasi digital kepada pengguna. Semua ini memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan dapat memenuhi ekspektasi pengguna di era informasi yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan program mentoring yang efektif adalah investasi penting yang akan menghasilkan pustakawan yang lebih profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pustakawan yang terampil akan lebih mampu memberikan layanan yang berkualitas dan

menjadi kunci dalam meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi yang mendukung perkembangan masyarakat.

2. Tantangan dalam Manajemen Perpustakaan

Meskipun berbagai strategi dapat diterapkan, perpustakaan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang mempengaruhi pengelolaan dan penyediaan layanan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Banyak perpustakaan, terutama di tingkat sekolah dan daerah, menghadapi kesulitan dalam pengadaan koleksi baru, pembaruan fasilitas, atau pelatihan pustakawan yang memadai (Wulandari, 2022). Pembatasan anggaran ini membuat banyak perpustakaan kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi atau memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kondisi ini turut berdampak pada kualitas koleksi yang tersedia, di mana koleksi perpustakaan sering kali tidak terbarui dengan baik, sehingga tidak menarik minat pengunjung untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Selain keterbatasan anggaran, masalah lain yang cukup signifikan adalah kurangnya pustakawan profesional yang terlatih dan berkompeten. Ketersediaan pustakawan yang memiliki keahlian dalam manajemen perpustakaan masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak perpustakaan di daerah tersebut dikelola oleh staf yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ilmu perpustakaan (Prasetyo, 2020). Hal ini berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan, karena pustakawan yang tidak memiliki keterampilan yang memadai mungkin akan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas seperti pengelolaan koleksi, pelayanan informasi, atau pengelolaan sistem perpustakaan yang efektif. Akibatnya, pengunjung perpustakaan tidak mendapatkan layanan yang optimal dan cenderung beralih ke sumber informasi lain yang lebih mudah diakses, seperti internet atau media sosial.

Rendahnya minat pengguna terhadap perpustakaan juga menjadi masalah yang signifikan. Perubahan budaya baca akibat meningkatnya penggunaan media sosial dan hiburan digital menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk menarik minat pengguna, terutama di kalangan generasi muda (Yusuf, 2021). Keberadaan berbagai platform digital yang menyediakan konten hiburan dan informasi secara cepat dan mudah telah menggeser kebiasaan masyarakat, terutama kaum muda, dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi utama. Hal ini berakibat pada menurunnya jumlah pengunjung dan

peminjam buku di banyak perpustakaan, yang pada gilirannya mengurangi relevansi perpustakaan di mata masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan guna meningkatkan manajemen dan layanan perpustakaan. Salah satunya adalah dengan menjalin kolaborasi antar institusi. Perpustakaan dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas, atau perusahaan untuk mengembangkan program layanan bersama, seperti pengadaan koleksi buku yang lebih beragam, pelatihan bagi pustakawan, atau penyelenggaraan kegiatan literasi bagi masyarakat (Sari, 2021). Kolaborasi semacam ini dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan, serta menarik lebih banyak pengunjung. Peningkatan literasi digital juga merupakan salah satu solusi yang dapat membantu pengguna untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Dengan semakin berkembangnya teknologi, perpustakaan perlu mengadaptasi diri dengan menawarkan layanan digital yang mempermudah akses informasi dan koleksi bagi pengguna (Rahman, 2023). Program literasi digital yang menyasar berbagai kalangan, terutama generasi muda, dapat membantu mereka untuk lebih memahami cara mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan melalui platform digital yang ada. Dengan demikian, perpustakaan dapat lebih relevan dan menarik di era digital ini.

Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan juga menjadi penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan perpustakaan. Perpustakaan dapat mencari sumber pendanaan alternatif melalui sponsor, hibah, atau donasi dari masyarakat dan organisasi swasta (Wulandari, 2022). Pendanaan yang lebih beragam dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran dan memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanan dan fasilitasnya lebih baik lagi. Dengan demikian, perpustakaan dapat tetap berfungsi sebagai pusat informasi yang penting bagi masyarakat, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat banyak tantangan dalam pengelolaan perpustakaan di Indonesia, solusi-solusi tersebut memberikan harapan untuk meningkatkan kualitas layanan dan relevansi perpustakaan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini

Manajemen perpustakaan yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dengan perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, dan

pemanfaatan teknologi, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya minat pengguna, langkah-langkah strategis seperti kolaborasi antar lembaga, inovasi layanan, dan diversifikasi pendanaan dapat membantu perpustakaan mencapai tujuannya. Sebagai institusi yang berperan penting dalam mendukung literasi dan pendidikan masyarakat, perpustakaan harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga pusat pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.

Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Bryson, J. (1990). *Effective Library and Information Centre Management*. Gower.

Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved October 1, 2024, https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Remaja Rosdakarya.

Herlina. (2007). *Ilmu Perpustakaan Informasi*. IAIN Raden Fatah Press.

Khoiruddin, M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Digital: Strategi dan Implementasi*. Gramedia.

Prasetyo, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Perpustakaan Umum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *8*(2), 150–162.

Rahman, T. (2023). Inovasi Layanan Perpustakaan di Era Digital. *Jurnal Perpustakaan Digital*, *12*(1), 45–58.

Sari, N. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, *9*(3), 101–112.

Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto.

Tjiptono, F. (2005). *Pemasaran Jasa*. Banyumedia.

Wijayanti, L., Dkk. (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman* (Edisi ke-3). Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Wulandari, D. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, *7*(4), 201–215.

Yusuf, H. (2021). *Transformasi Perpustakaan Sebagai Pusat Literasi Informasi*. Alfabeta.

Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana Prenada Media Group.